

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dengan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Dalam upaya pengajaran perumusan tujuan menjadi utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan. Belajar menurut Sardiman (2011:20) merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat ditentukan oleh proses belajar yang dialami siswa. Dengan meraih prestasi belajar yang baik, siswa berarti berhasil memperoleh tujuan dari pendidikan yang ia ikuti.

Menurut Rifa'i dan Chatarina (2011:85) prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan, Nana Sudjana (2009) prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang terutama dinilai aspek kognitifnya yang ditunjukkan melalui nilai atau angka. Nilai tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah disini meliputi sistem pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah sistem *moving class*.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tibawa pada tanggal 22 agustus 2016, peneliti melihat sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tibawa sangat mendukung untuk melaksanakan *moving class*, dan untuk itu sekolah tersebut sudah menerapkan *moving class* dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang sistem *moving class* di sekolah tersebut. Ada siswa yang berpendapat bahwa sistem *moving class* sangat bagus, karena membuat mereka bisa berpindah kelas dan tidak terpaku pada satu kelas saja, yang kadang

membuat mereka jenuh karena suasana kelas yang itu-itu saja, dan ada pula siswa yang berpendapat bahwa sistem *moving class* membuat mereka kewalahan, karena harus berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain. Sedangkan, lokasi sekolah berada di dataran tinggi sehingga mereka harus berpindah dari kelas yang berada di bawah ke kelas yang berada di atas ataupun sebaliknya. Oleh karena itu kesiapan siswa untuk menerima pelajaran berikutnya akan terganggu sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan semester genap Kelas XI pada mata pelajaran ekonomi tahun 2015/2016 seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Presentase Nilai UAS

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	31	24 (19.05%)	7 (5.55%)
XI IPS 2	33	20 (15.87%)	13 (10.32%)
XI IPS 3	31	21 (16.67%)	10 (7.94%)
XI IPS 4	31	22 (17.46%)	9 (7.14%)
JUMLAH	126	87 (69.05%)	39 (30.95%)

Sumber : Data Nilai Sekolah SMA Negeri 1 Tibawa Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan Tabel 1.1 presentase nilai UAS mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016 di atas, terlihat bahwa ada 39 siswa (30.95%) dari 126 siswa kelas XI IPS pada saat UAS yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut Mulyasa (2011:254), “seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang maksimal dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disyaratkan oleh SMA Negeri 1 Tibawa yaitu 75.

Melalui penerapan sistem *moving class* yang memberikan lingkungan dinamis dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Menurut Hadi (2008) *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian, dengan menjadikan SMA Negeri 1 Tibawa sebagai obyek penelitian. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Moving Class* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Lokasi sekolah yang berada di dataran tinggi seringkali membuat siswa kewalahan berpindah kelas dari kelas yang berada di bawah ke kelas yang berada di atas ataupun sebaliknya.
2. Siswa tidak memanfaatkan waktu berpindah kelas dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh antara *Moving Class* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui Pengaruh Antara *Moving Class* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan untuk pengetahuan sosial dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai sistem pembelajaran *moving class*, untuk selanjutnya dijadikan referensi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
2. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.